BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter merupakan isu penting dalam dunia pendidikan, hal ini berkaitan dengan fenomena dekadensi moral yang terjadi di tengah-tengah masyarakat maupun di lingkungan pemerintah yang semakin meningkat dan beragam.[3]

Krisis karakter kini melanda berbagai lini kehidupan bangsa Indonesia. Tindak korupsi, pembunuhan, kerusuhan, penjarahan hutan, penjambretan, pelecehan seksual, kasus pornografi, penyalahgunaan narkoba, tawuran antar peserta didik, aksi menyontek, *school bullying,* serta membohongi orang tua dan guru merupakan contoh krisis karakter yang melanda bangsa ini. Untuk mengatasi masalah tersebut, berbagai upaya pun dilakukan, seperti dengan mengimplementasikan gagasan pendidikan karakter atau pendidikan akhlak.[4]

Pendidikan karakter sebagai misi pertama dalam pembangunan nasional, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang 2005-2025, "Terwujudnya masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila..." tersebut ditandai oleh:

> *... Terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, dan bermoral berdasarkan Pancasila, yang dicirikan dengan watak dan perilaku manusia dan masyarakat Indonesia yang beragam, berima dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, dan berorientasi iptek."*[5]

---

[3] Nur Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al-Ulum,* 1 (2013), 26.

[4] Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management,* (Yogyakarta:AR RUZZ Media, 2018), 19.

[5] Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu,* (Yogyakarta:AR RUZZ MEDIA, 2016), 20.

Pembentukan karakter juga merupkan salah satu tujuan Pendidikan Nasional. Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 menyebutkan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk mempunyai kecerdasan, kepribadian, dan akhlak yang mulia.[6] Amanah Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 ini bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, tetapi juga berkepribadian atau berkarakter sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.[7]

Pendidikan karakter juga merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodrati ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Sebagai contoh dapat dikemukakan yaitu: anjuran terhadap anak-anak untuk duduk yang baik, tidak berteriak-teriak agar tidak mengganggu orang lain, bersih badan, rapi pakaiannya, hormat terhadap orang tua, menolong dan seterusnya merupakan proses pendidikan karakter.[8]

Penanaman nilai karakter adalah jiwa dari pendidikan Islam. Peserta didik membutuhkan kekuatan jasmani, akal, dan ilmu. Selain itu peserta didik juga membutuhkan pendidikan budi pekerti, perasaan, kemauan, dan rasa serta kepribadian. Sejalan dengan konsep itu, pendidikan agama Islam harus mengandung muatan pendidikan nilai dan guru pendidikan Agama harus memperhatikan nilai peserta didik.[9]

Dalam prespektif Islam, tujuan diselenggarakannya pendidikan untuk membentuk karakter bangsa ini sesuai dengan misi kenabian yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW, yaitu menyempurnakan akhlak

---

[6] *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Armas Duta Jaya, 2014.
[7] Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, 21.
[8] E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 1.
[9] Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam,* (Jakarta: AMZAH, 2015), 14.

manusia. Misi kenabian tersebut tercermin dalam hadis Nabi muhammad SAW berikut ini:

اِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الأَخْلَاقِ

"*sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.*" (HR Baihaqi)[10]

Menurut Al-Ghazali akhlak ialah keadaan yang melekat dalam jiwa. Dengan keadaan jiwa tersebut akan muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan penelitian.[11]

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam, sehingga setiap aspek dari ajaran agama Islam itu selalu berorientasi pada pembentukan dan pembinaan akhlak yang mulia, yang disebut al-akhlâq al karîmah. Akhlakiyah (moralisme) menjadi karakter Islam karena akhlakiyah merasuk kedalam semua eksistensi Islam dan dalam semua ajarannya, sampai kepada akidah, ibadah, dan mu'amalah.[12]

Meminjam pemahaman J. Sudarminta, pendidikan nilai dalam konteks pendidikan karakter di sekolah merupakan "... upaya untuk membantu peserta didik mengenal, menyadari pentingnya, dan menghayati nilai-nilai yang pantas dan semestinya dijadikan panduan bagi sikap dan perilaku manusia baik secara perorangan maupun bersama-sama suatu masyarakat."[13]

Pendidikan karakter harus memadukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Rasulullah SAW sudah memberikan teladan atau contoh perilaku dengan membangun pendidikan berbasis moral dan etika. Menyiapkan manusia yang paripurna, salah satunya dapat dimulai dari insititusi pendidikan yaitu sekolah sebagai tempat subur pembinaan

---

[10] Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Manajement*, 99.
[11] Imam Al-Ghazali, *Terjemahan Ihya 'Ulumuddin Jilid V*, (Semarang: CV Asy-Syifa, 1993), 108.
[12] Mahmud Thohier, "Kajian Islam Tentang Akhlak dan Karakteristiknya", *MIMBAR*, 1 (2007), 2.
[13] Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, 198-199.

sekaligus pemberdayaan karakter generasi muda. Dengan moral dan etika yang baik akan menciptakan masyarakat yang rahmatan lil ‘alamin.[14]

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter anak (*character building).* Oleh karenanya, peran dan kontribusi guru sangatlah dominan. Sebagai suatu lembaga, sekolah memiliki tanggung jawab moral bagaimana anak itu pintar dan cerdas serta memiliki karakter yang positif sebagaimana diharapkan oleh orang tuanya.[15]

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Madiun yang sering dikenal dengan MIN Manisrejo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan program *Islamic Character Building* dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami pada peserta didiknya. Penanaman nilai karakter Islami dilakukan dengan cara menerapkan dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar pembelajaran serta didukung oleh ustadz/ustadzah yang berkarakter, memiliki ruhul jihad yang tinggi, kompetitif dan profesional dalam bidangnya.

Adapun alasan peneliti untuk memilih lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Madiun karena, penanaman nilai karakter di lembaga tersebut bagus, terbukti siswa/siswi di madrasah tersebut memiliki karakter yang baik. Dan metode yang digunakan dalam menanamamkan nilai karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Madiun kreatif dan inovatif.

Berangkat dari kenyataan di atas, maka peneliti berkeinginan untuk mengangkat fenomena tersebut dengan menyusun sebuat Tesis yang berjudul **Penanaman Nilai Karakter Islami di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Madiun.**

---

[14] Khodijah, “Implementasi Kurikulum Pembentukan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)”, *Elementari,* 2 (2016), 58.

[15] Ibid, 70.

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari konteks penelitian di atas, peneliti memfokuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apasaja nilai karakter Islami yang ditanamkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Madiun?
2. Apasaja metode yang digunakan untuk menanamkan nilai karakter Islami di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Madiun?
3. Apasaja teknik evaluasi penanaman nilai karakter Islami di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Madiun?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak pada fokus penelitian di atas, maka peneliti lebih diorientasikan atau difokuskan pada tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui nilai karakter Islami yang ditanamkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Madiun.
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan untuk menanamkan nilai karakter Islami di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Madiun.
3. Untuk mengetahui teknik evaluasi penanaman nilai karakter Islami di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Madiun.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat penting karena memiliki banyak kegunaan yaitu antara lain:

1. Secara Teoritis

   Menambah wawasan keilmuan di dalam dunia pendidikan khususnya pengetahuan tentang penanaman nilai-nilai karakter Islami yang baik terhadap siswa sehingga tujuan dari pendidikan dapat terealisasi dalam kehidupan sehari-hari pada diri siswa.

2. Secara Praktis
   a. Bagi Pengelola

      Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan pijakan dasar untuk lembaga atau sekolah dalam kaitannya menentukan kurikulum pengajaran yang berbasis nilai dan karakter yang lebih baik di masa depan.

   b. Bagi Guru PAI

      Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan refleksi dan evaluasi bagi guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan khususnya yang terintegrasi dengan penanaman nilai karakter Islami pada diri siswa.

   c. Bagi Peneliti yang Akan Datang

      Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkenaan dengan strategi guru PAI dalam penanaman nilai di sekolah.

E. Penelitian Terdahulu

Sejauh yang dapat peneliti lacak terdapat penelitian terdahulu yang membahas tema serupa, yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Yanuar Yoga Pradana tentang *Nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.* Penelitian ini meneliti tentang nilai-nilai karakter yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler.[16]

Penelitian yang dilakukan oleh Laila Nur Hamidah tentag *Strategi Internalisasi Nilai-nilai Religius Siswa melalui Program Keagamaan (Studi*

[16] Yanuar Yoga Pradana, "Nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Pelajaran 2016/2017", diakses pada tanggal 15 Agustus 2018.

Multi Kasus di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang). Penelitian ini meneliti tentang strategi untuk menginternalisasi nilai-nilai religius melalui program keagamaan.[17]

Penelitian yang dilakukan oleh Hendrawansyah Harahap tentang *Pengintegrasian Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri Sipahas Barumun Kabupaten Padang Lawas.* Penelitian ini meneliti tentang cara-cara guru untuk menginternalisasikan nilai agama Islam dalam pembelajaran.[18]

Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani yang membahas tentang *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai karakter terhadap siswa tingkat sekolah menengah kejuruan (Studi Kasus Guru PAI SMK Muhammadiyah Imogiri dan SMK Nasional Bantul).* Penelitian ini meneliti tentang peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswa.[19]

Penelitian yang dilakukan oleh Rukiyati tentang *Pendidikan Nilai Holistik unruk membangun Karakter Anak di SDIT ALAM Nurul Islam Yogyakarta (Suatu Kajian Konseptual-Filsafat dan Praktik).* Penelitian ini meneliti tentang membangun karakter melalui sekolah alam.[20]

Untuk lebih jelasnya perbandingan penelitian terdahulu yang ditemukan peneliti dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

---

[17] Laila Nur Hamidah, "Strategi Internalisasi Nilai-nilai Religius Siswa melalui Program Keagamaan (Studi Multi Kasus di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang). Diakses pada tanggal 15 Agustus 2018.

[18] Hendrawansyah Harahap, "Pengintegrasian Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri Sipahas Barumun Kabupaten Padang Lawas", di akses pada tanggal 13 Agustus 2018.

[19] Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai karakter terhadap siswa tingkat sekolah menengah kejuruan (Studi Kasus Guru PAI SMK Muhammadiyah Imogiri dan SMK Nasional Bantul)", diakses pada tanggal 19 September 2018.

[20] Rukiyati, "Pendidikan Nilai Holistik unruk membangun Karakter Anak di SDIT ALAM Nurul Islam Yogyakarta (Suatu Kajian Konseptual-Filsafat dan Praktik)", diakses pada tanggal 15 Agustus 2018.

Tabel 1.1
Perbandingan penelitian

No	Penulis	Judul	Hasil Penelitian	Perbandingan dengan penelitian terdahulu
1.	Yanuar Yoga Pradana	Nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Pelajaran 2016/2017.	Kegiatan ektrakurikuler dilaksanakan untuk mengembangkan pendidikan karakter. Kegiatan ekstrakurikuler berdampak pada perubahan sikap siswa seperti jujur, religius, tanggung jawab, mandiri, aktif, dsb	Persamaan: membahas tentang pendidikan karakter. Perbedaan: meneliti tentang nilai-nilai karakter pada kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan peneliti metode implementasi penanaman nilai karakter Islami.
2.	Laila Nur Hamidah	Strategi Internalisasi Nilai-nilai Religius Siswa melalui Program Keagamaan (Studi Multi Kasus di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang).	Nilai yang ditanaman melalui kegiatan keagamaan adalah nilai ibadah, nilai jihad, nilai amanah, nilai ikhlas, dan nilai keteladanan.	Persamaan: membahas tentang nilai Perbedaan: meneliti tentang internalisasi nilai religius, sedangkan peneliti meneliti tentang nilai karakter Islami lebih luas.

3.	Hendrawansyah Harahap	Pengintegrasian Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri Sipahas Barumun Kabupaten Padang Lawas	Pengintegrasian nilai-nilai Agama Islamdengan latihan ceramah, membaca Al Qur'an, shalat dhuhur berjamaah. Metode yang digunakan yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab, tugas, mengaitkan materi dengan Al Qur'an.	Persamaan: Membahas menanamkan nilai-nilai Agama Islam. Perbedaan: menanamkan nilai dalam pembelajaran, sedangkan peneliti di dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran.
4.	Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani	Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai karakter terhadap siswa tingkat sekolah menengah kejuruan (Studi Kasus Guru PAI SMK Muhammadiyah Imogiri dan SMK Nasional Bantul)	Peran guru PAI dalam penanaman nilai -nilai karakter adalah sebagai pengajar, pendidik, korektor, inspirator, informator, organisator, inisiator, fasilitator , dai, dan demonstrator.	Persamaan: membahas tentang penanaman nilai karakter Perbedaan: membahas tentang peran guru Pai, sedangkan peneliti tentang implementasi penanaman nilai karakter.

5.	Rukiyati. Studi Ilmu Pendidikan. Disertasi. Universita Negeri Yogyakarta. 2012.	Pendidikan Nilai Holistik unruk membangun Karakter Anak di SDIT ALAM Nurul Islam Yogyakarta (Suatu Kajian Konseptual-Filsafat dan Praktik)	Konsep pendidikan niilai di SDIT Alam Nurul Islam adalah pendidikan Islam yang terpadu dengan Alam, subjek didik dibiasakan berinteraksi dengan alam agar dapat merasakan dan memikirkan keberadaan dirinya sebagai bagian dari Alam ciptaan Tuhan.	Persamaan: membahas tentang membangun karakter Perbedaan: penanaman nilai karakter berbasis alam, sedangkan peneliti meneliti tentang penanaman nilai karakter melalui pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, dan *reward and punishment*

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran umum pembahasan penelitian ini, perlu dikemukakan sistematika pembahasan. Dalam pembahasan penelitian ini akan dibagi menjadi enam bab, yaitu:

Bab I, Pendahuluan yang berisi uraian yang mengarahkan seluruh rangkaian penelitian. Disini peneliti akan menjelaskan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab II, Pembahasan yang berisi tentang teori-teori yng berkenaan dengan penelitian. Pada bab ini akan dibahas mengenai konsep-konsep nilai, karakter, dan penanaman nilai karakter Islami.

Bab III, yang berisi metode Penelitian. Pada bab ini akan dibahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi

penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV , Berisi paparan data dan temuan penelitian. Yang berisi data-data tentang 1) gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Madiun meliputi: sejarah singkat Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Madiun, tujuan didirikannya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Madiun, visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Madiun. 2) Nilai karakter Islami yang ditanamkan pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Madiun. 3) Metode penanaman nilai karakter Islami Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Madiun. 4) Teknik evaluasi penanaman nilai karakter Islami di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Madiun.

Bab V Berisi pembahasan hasil penelitian yang terdiri paparan data tentang 1) Nilai karakter Islami yang ditanamkan pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Madiun. 2) Metode penanaman nilai karakter Islami Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Madiun. 3) Teknik evaluasi penanaman nilai karakter Islami di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Madiun.

Bab VI, Penutup. Dalam penutup ini peneliti akan mengambil kesimpulan dan saran guna memudahkan pemahaman terhadap hasil dan implikasi penelitian.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.